

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD
NEGERI 2 KETOL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *PUZZLE HURUF***

Putri Handayani¹, Alfi Syahrin², Muhammad Darwis³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Almuslim

putrihandayani200603@gmail.com¹, alfisyahrin@umuslim.ac.id²,

muhammaddarwis@umuslim.ac.id³

ABSTRACT

Beginning reading is a fundamental literacy skill that elementary school students must acquire, as it provides the foundation for learning across all subject areas. Based on the findings of a preliminary observation conducted in Grade I of SD Negeri 2 Ketol, students' beginning reading skills were found to be relatively low. Of the 23 students, only 12 (52.17%) achieved the Minimum Learning Mastery Criterion (KKTP) of 75 or above. This study aimed to improve students' beginning reading skills through the implementation of the Think–Pair–Share (TPS) cooperative learning model supported by letter Puzzle media. In addition, the study sought to describe teacher and student learning activities as well as students' responses to the instructional process. The study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR), which was conducted over two cycles. The participants consisted of 23 first-grade students of SD Negeri 2 Ketol during the 2025/2026 academic year. Each cycle comprised four stages: planning, action, observation, and reflection. Data were collected through reading achievement tests, classroom observations, and interviews. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, while qualitative data from interviews were analyzed following the interactive model of Miles and Huberman. The findings revealed that the implementation of the Think–Pair–Share (TPS) cooperative learning model supported by letter Puzzle media effectively improved students' beginning reading skills. The percentage of students achieving mastery increased from 52.17% in the pre-cycle to 60.86% in Cycle I and further to 86.96% in Cycle II. Teacher activity improved from 77.71% to 97.14%, while student activity increased from 75.14% to 100%. Furthermore, students expressed highly positive responses to the learning activities, reporting that the instructional approach was more engaging, enjoyable, and helpful in recognizing letters and reading simple words. These findings indicate that the implementation of the Think–Pair–Share (TPS) cooperative learning model supported by letter Puzzle media is effective in enhancing the beginning reading skills of first-grade students at SD Negeri 2 Ketol.

Keywords: beginning reading skills; Think–Pair–Share; letter Puzzle media; classroom action research.

ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SD Negeri 2 Ketol, kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Dari 23 siswa, hanya 12 siswa (52,17%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75 . Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Puzzle* huruf, serta mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan respons siswa selama pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas I SD Negeri 2 Ketol Tahun Ajaran 2025/2026. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk hasil tes dan observasi, serta analisis kualitatif model Miles dan Huberman untuk data wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Puzzle* huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 52,17% pada pra siklus menjadi 60,86% pada Siklus I dan 86,96% pada Siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 77,71% menjadi 97,14%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 75,14% menjadi 100%. Selain itu, siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap pembelajaran karena lebih menarik, menyenangkan, dan membantu mereka mengenal huruf serta membaca kata sederhana. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Puzzle* huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Ketol.

Kata Kunci: kemampuan membaca permulaan, *Think Pair Share*, *Puzzle* huruf, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Di jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada pemberian materi

pelajaran, tetapi juga membangun kemampuan dasar yang menjadi bekal siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pada jenjang berikutnya. Melalui pendidikan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, kemampuan berkomunikasi,

dan sikap sosial yang positif (Sumanty, 2020:819). Proses pendidikan di sekolah harus diarahkan untuk membantu siswa memahami materi secara menyeluruh serta membiasakan mereka dalam proses belajar yang aktif dan kreatif, sebab pendidikan yang berkualitas akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari dengan lebih percaya diri dan mandiri (Salawati & Suoth, 2020:100). Dengan demikian, pembelajaran perlu dirancang secara efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, terutama pada jenjang kelas awal yang menjadi fondasi bagi seluruh proses belajar selanjutnya.

Di tingkat Sekolah Dasar, khususnya kelas I, pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam membangun fondasi literasi dan keterampilan dasar siswa. Pada tahap perkembangan ini, siswa berada pada fase kritis pengenalan simbol-simbol bahasa tulis—mereka mulai mengenal huruf, merangkai kata, dan menyusun kalimat sederhana, sekaligus membiasakan diri dalam aktivitas membaca dan menulis. Pembelajaran yang efektif di

kelas awal dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan membaca (Nurani dkk., 2021:1462). Fondasi literasi yang kuat pada tahap ini menjadi penentu penting bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang-jenjang berikutnya, karena kemampuan membaca merupakan keterampilan yang bersifat kumulatif dan menjadi dasar bagi penguasaan hampir seluruh bidang studi.

Kemampuan membaca permulaan sendiri merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang tidak dapat dipandang sederhana. Membaca bukan sekadar aktivitas menghafal huruf atau melafalkan kata, melainkan sebuah proses kognitif kompleks yang melibatkan pemahaman makna, pengenalan pola bunyi dan simbol, serta kemampuan mengekspresikan ide melalui teks. Ketika kemampuan membaca siswa rendah pada tahap awal pendidikan, dampaknya tidak berhenti pada mata pelajaran bahasa saja, tetapi merembet ke seluruh mata pelajaran lain, sebab membaca merupakan pintu masuk utama bagi siswa untuk memahami materi di

berbagai bidang studi. Kondisi inilah yang menjadikan peningkatan kemampuan membaca permulaan sebagai kebutuhan yang mendesak untuk segera ditangani, khususnya bagi siswa kelas I yang tengah membangun fondasi literasinya, agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran secara lebih efektif dan menyenangkan di tahun-tahun berikutnya.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca di kelas I masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, hingga kesulitan membaca rangkaian kalimat sederhana secara lancar. Persoalan ini diperparah oleh metode pengajaran yang cenderung monoton, bersifat satu arah, dan kurang interaktif, sehingga siswa cepat kehilangan minat serta motivasi belajar. Di sisi lain, keterbatasan ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif turut memperlemah kemampuan membaca siswa, karena siswa usia kelas awal pada dasarnya membutuhkan

stimulus visual dan aktivitas yang bersifat konkret serta menyenangkan agar dapat menyerap materi secara optimal. Akumulasi dari berbagai faktor tersebut pada akhirnya menyebabkan pencapaian hasil belajar membaca siswa tidak maksimal.

Fenomena tersebut tergambar jelas dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2025 di SD Negeri 2 Ketol. Data menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I belum merata: dari 23 siswa, hanya 9 siswa (40,9%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sementara 13 siswa lainnya (59,1%) belum mencapai standar ketuntasan tersebut. Angka ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh siswa di kelas tersebut masih berada pada kategori belum tuntas dalam kemampuan membaca dan memahami teks sederhana—sebuah kondisi yang cukup memprihatinkan mengingat pentingnya kemampuan membaca sebagai fondasi literasi dasar. Guru kelas melaporkan bahwa selama ini kegiatan membaca lebih banyak dilaksanakan secara individual dengan pendekatan konvensional, sehingga siswa yang

mengalami kesulitan cenderung tertinggal tanpa mendapatkan pendampingan yang memadai dari teman sebayanya. Pengakuan siswa sendiri turut memperkuat temuan ini, di mana mereka menyatakan merasa bosan dan kurang tertantang ketika mengikuti pembelajaran membaca yang bersifat monoton dan berulang. Kondisi ini secara jelas menunjukkan perlunya sebuah terobosan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa tanpa terkecuali.

Salah satu pendekatan yang dipandang relevan untuk menjawab persoalan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini dirancang melalui tiga tahapan yang sistematis: siswa terlebih dahulu diberi kesempatan untuk berpikir secara individu (*Think*) dalam merespons suatu permasalahan atau materi bacaan, kemudian berdiskusi dengan teman sebangku untuk saling melengkapi pemahaman (*Pair*), dan pada tahap akhir berbagi hasil pemikiran mereka di hadapan kelompok atau kelas secara keseluruhan (*Share*) (Dewi, 2023:29). Melalui struktur bertahap ini, siswa

yang semula pasif atau kurang percaya diri memiliki ruang untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum tampil di hadapan teman-temannya, sehingga tekanan psikologis dalam belajar dapat diminimalkan. Model TPS tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa secara bersamaan.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media edukatif juga menjadi faktor krusial dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media *Puzzle* huruf, misalnya, memungkinkan siswa untuk belajar mengenal huruf, menyusun kata, dan membaca kalimat melalui aktivitas yang bersifat manipulatif, interaktif, dan menyenangkan (Padua dkk., 2023:81). Melalui permainan *Puzzle* huruf, siswa dapat belajar secara aktif dengan melibatkan unsur logika dalam menyusun kepingan huruf menjadi kata yang bermakna, sekaligus mengasah kreativitas mereka. Pendekatan bermain sambil belajar semacam ini memberikan pengalaman belajar yang jauh lebih bermakna dan menyenangkan

dibandingkan metode konvensional yang cenderung monoton dan berpusat pada guru (Tedy dkk., 2023:187). Dengan mengintegrasikan model pembelajaran TPS bersama media *Puzzle* huruf, diharapkan siswa tidak hanya mampu mengenal huruf dan kata secara teknis, tetapi juga membangun minat, motivasi, dan kebiasaan membaca yang positif secara berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh sejumlah kajian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan Nali (2023) dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa" menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, dengan peningkatan yang tampak pada aktivitas guru, partisipasi siswa, maupun pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, penelitian Ilham dkk. (2023) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Model Kooperatif *Think*

Pair Share di Sekolah Dasar" membuktikan bahwa model kooperatif tipe TPS secara khusus mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, yang tercermin dari kemajuan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Safrianis dkk. (2023) dalam penelitian berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Kelas V Sekolah Dasar", di mana penerapan model TPS terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok bacaan serta menyampaikan kembali isi teks yang telah dibaca secara lebih runtut dan percaya diri.

Ketiga penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan efektivitas model *Think Pair Share* dalam konteks pembelajaran membaca di berbagai jenjang kelas sekolah dasar, namun belum ada yang secara khusus mengombinasikannya dengan media *Puzzle* huruf pada siswa kelas I dalam konteks membaca permulaan. Kesenjangan inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Siswa Kelas I SD Negeri 2 Ketol melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan Menggunakan Media *Puzzle Huruf*".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dipilih karena bertujuan memahami dan memecahkan masalah pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Ketol secara kontekstual melalui penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Puzzle* huruf. PTK dilaksanakan dalam empat tahap berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang berlangsung dalam dua siklus dengan perbaikan strategi pada siklus kedua berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Peneliti berperan langsung sebagai guru sekaligus pengelola tindakan yang mengamati dan mengintervensi proses pembelajaran secara aktif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Ketol, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan subjek 23 siswa kelas I. Data yang

dikumpulkan mencakup proses pembelajaran (interaksi guru-siswa dan keterlibatan siswa), hasil belajar (kemampuan membaca melalui pre-test dan post-test), serta persepsi siswa terhadap model dan media yang digunakan, dengan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan wawancara.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik (membandingkan hasil tes, observasi, dan dokumentasi) serta triangulasi sumber (membandingkan data dari siswa, guru, dan peneliti) agar kesimpulan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dilakukan melalui tiga jalur: data kemampuan membaca dianalisis secara deskriptif berdasarkan ketuntasan individu dan klasikal mengacu pada KKTP; data aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui persentase skor observasi yang dikategorikan dari "Sangat Kurang" hingga "Sangat Baik"; dan data wawancara dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles & Huberman (1994) melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keseluruhan proses ini disusun

secara sistematis dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari penyusunan modul ajar dan media, penerapan TPS dengan *Puzzle* huruf, pengamatan keaktifan dan interaksi siswa, hingga refleksi untuk merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya guna memastikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa secara berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ketol dengan subjek penelitian siswa kelas I yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Puzzle* huruf. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu tes kemampuan membaca permulaan,

observasi aktivitas guru dan siswa, serta wawancara terhadap respons siswa.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada tiga aspek utama, yaitu kemampuan membaca permulaan siswa, aktivitas pembelajaran guru dan siswa, serta respons siswa terhadap penerapan model TPS dengan media *Puzzle* huruf. Rekapitulasi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari tahap pra siklus hingga Siklus II disajikan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Tahapan	Persentase Ketuntasan	Kategori
Pra Siklus	52,17%	Belum Tuntas
Siklus I	60,86%	Belum Tuntas
Siklus II	86,95%	Tuntas

Sumber: Diolah dari hasil tes pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 1. di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan secara bertahap dan konsisten pada setiap tahapan penelitian. Pada tahap pra siklus, hanya 12 dari 23 siswa (52,17%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar ≥ 75 , sehingga

sebagian besar siswa masih tergolong belum tuntas dalam kemampuan membaca permulaan. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I melalui penerapan model TPS dengan media *Puzzle* huruf, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa atau 60,86%, meskipun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar minimal 75% siswa tuntas. Barulah pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat signifikan menjadi 20 siswa atau 86,95%, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dan tindakan dihentikan pada siklus tersebut. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sebesar 34,78 poin persentase dari tahap pra siklus hingga Siklus II, yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Puzzle* huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut juga tercermin pada perkembangan skor siswa di setiap indikator penilaian, yaitu ketepatan membaca, pelafalan, kelancaran, intonasi, dan kejelasan. Pada tahap pra siklus, banyak siswa memperoleh skor rendah pada seluruh indikator, terutama pada aspek kelancaran dan intonasi. Pada Siklus I, terlihat peningkatan skor pada hampir seluruh siswa meskipun peningkatannya belum merata, karena siswa yang memiliki kemampuan dasar lebih baik cenderung meningkat lebih cepat dibandingkan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pada Siklus II, peningkatan skor terjadi secara lebih merata pada seluruh siswa, termasuk pada siswa yang sebelumnya berada pada kategori tidak tuntas, sebagai dampak dari bimbingan yang lebih intensif dan pengelolaan pembelajaran yang lebih optimal oleh guru.

Selain peningkatan pada aspek kemampuan membaca, penelitian ini juga mencatat peningkatan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Rekapitulasi peningkatan aktivitas guru dan siswa

dari Siklus I ke Siklus II disajikan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	77,71%	97,14%
Aktivitas Siswa	75,14%	100%

Sumber: Diolah dari hasil observasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.11, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari 77,71% pada Siklus I dengan kategori cukup menjadi 97,14% pada Siklus II dengan kategori sangat baik, atau meningkat sebesar 19,43 poin persentase. Peningkatan ini terjadi karena guru melakukan perbaikan pada aspek pengelolaan waktu pembelajaran, pemberian bimbingan yang lebih merata kepada seluruh pasangan siswa, serta penguatan dan umpan balik yang lebih optimal pada setiap tahapan *Think*, *Pair*, dan *Share*. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 75,14% pada Siklus I dengan kategori cukup menjadi 100% pada Siklus II dengan kategori sangat baik, atau meningkat sebesar 24,86 poin persentase. Pada Siklus II, seluruh siswa telah aktif dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, mulai dari

kegiatan berpikir mandiri, bekerja sama dengan pasangan menyusun *Puzzle* huruf, hingga membacakan hasil kerja di depan kelas dengan lebih percaya diri.

Selain data kuantitatif di atas, hasil wawancara terhadap lima siswa terpilih (R1 hingga R5) menunjukkan respons yang positif terhadap penerapan model pembelajaran TPS dengan media *Puzzle* huruf. Siswa menyatakan merasa senang karena dapat belajar sambil bermain, lebih mudah mengenal huruf dan membaca kata, serta merasa lebih berani dan percaya diri ketika membaca di depan kelas setelah berlatih bersama pasangan. Meskipun demikian, sebagian siswa masih mengungkapkan kesulitan pada aspek tertentu, seperti membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip (misalnya huruf b dan d) serta membaca kata-kata yang belum pernah dikenal sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada penelitian ini tidak hanya didukung oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh aspek afektif berupa motivasi, keberanian, dan rasa percaya diri siswa dalam membaca.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu peningkatan kemampuan membaca permulaan, aktivitas guru dan siswa, serta respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Puzzle* huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TPS berbantuan media *Puzzle* huruf efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Ketol, yang ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar dari 52,17% pada pra siklus menjadi 60,86% pada Siklus I dan 86,96% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena tahapan *Think*, *Pair*, dan *Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil belajar sehingga kemampuan mengenal huruf, membaca kata, dan kepercayaan diri siswa berkembang secara bertahap. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nali (2023), Ilham dkk. (2023), serta Sopandi dan Ristiani (2024) yang menyatakan bahwa model TPS mampu meningkatkan kemampuan membaca

melalui pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model TPS juga meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru meningkat dari 77,71% menjadi 97,14%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 75,14% menjadi 100%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, seperti pengelolaan waktu yang lebih baik, pemberian instruksi yang lebih jelas, pendampingan yang merata, serta penguatan dan umpan balik yang lebih optimal. Temuan ini didukung oleh penelitian Safrianis dkk. (2023), Tambunan (2021), dan Riyanti (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan TPS dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran yang baik sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan model TPS berbantuan media *Puzzle* huruf. Siswa merasa pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan membantu mereka mengenal huruf serta membaca kata sederhana melalui kegiatan belajar secara berpasangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tambunan (2021) dan Riyanti (2026) yang menyatakan bahwa model TPS dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta partisipasi aktif siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Puzzle* huruf efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Puzzle* huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Ketol. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 52,17% pada pra siklus menjadi 60,86% pada Siklus I dan 86,96% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 77,71% menjadi 97,14%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 75,14% menjadi

100%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung lebih aktif, kolaboratif, dan efektif. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan model TPS berbantuan media *Puzzle* huruf karena pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemudahan siswa dalam mengenal huruf serta membaca kata-kata sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y. P. (2023). Improving students' speaking ability in expressing opinion through *Think Pair Share*. *Journal of English Development*, 3(1), 29–37.
<https://doi.org/10.25217/jed.v3i01.3078>
- Ilham, R., Mufarizuddin, M., & Joni, J. (2023). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan model kooperatif *Think Pair Share* di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 139.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.
- Nali, M. K. (2023). Penerapan pembelajaran kooperatif

- dengan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. *Haumeni Journal of Education*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v3i1.10617>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Padua, D., Hamsiah, A., & Angreani, A. V. (2023). Efektivitas penggunaan media *Puzzle* huruf untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.52208/embrio.v8i1.502>
- Riyanti, A. (2026). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 26391–26399. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6681>
- Safrianis, S., Fadhilaturrehmi, F., Surya, Y. F., Marta, R., & Rizal, M. S. (2023). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kelas V sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1771. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2721>
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383>
- Sopandi, D., & Ristiani, I. (2024). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 135–143. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1214>
- Sumanty, R. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode drill. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 819–836. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.114>
- Tambunan, L. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe teknik *Think-Pair-Share* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jipm.v11i2.28180>
- Tedy, T., Stevani, R., Tamara, R., & Yuliani, Y. (2023). Teknik pembacaan media *Puzzle* huruf di sekolah dasar Kalimantan Tengah. *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i2.1891>